

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA KONGKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Ana Cinde Karnasih<sup>1</sup>, Sugilar Gandasasmita<sup>2</sup>, Yuyun Elizabeth Patras<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Terbuka

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

<sup>1</sup>ana.cinde70@gmail.com, <sup>2</sup>gilar@ecampus.ut.ac.id, <sup>3</sup>ibethibeth64@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the contextual teaching and learning (CTL) model supported by concrete media on science learning outcomes of fifth-grade students of SDN Mekarsari, Bekasi. The research method used was a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 67 students, divided into an experimental class (34 students) and a control class (33 students), selected by purposive sampling. The experimental class used the CTL learning model with concrete media, while the control class used conventional learning methods. Data collection was carried out through observation, pretest-posttest, and questionnaires. Data were analyzed using SPSS Version 21, with normality, homogeneity, N-Gain, and t-test tests. The results showed that there was a significant difference between student learning outcomes in the experimental class and the control class. The average N-Gain value in the experimental class was 44.52%, higher than the control class of 29.22%. The t-test confirmed a significant difference ( $p < 0.05$ ) between the two groups. These findings indicate that the application of contextual learning models with concrete media is effective in improving students' science learning outcomes.*

*Keywords: contextual learning, concrete media, learning outcomes, science, elementary schools*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang didukung oleh media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Mekarsari, Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain nonequivalent control group. Sampel terdiri dari 67 siswa, yang terbagi menjadi kelas eksperimen (34 siswa) dan kelas kontrol (33 siswa), yang dipilih secara purposive sampling. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL dengan media konkret, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pretest-posttest, dan angket. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 21, dengan uji normalitas, homogenitas, N-Gain, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata N-Gain di kelas eksperimen sebesar 44,52%, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 29,22%. Uji t mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kontekstual dengan media konkret efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Model CTL dengan media konkret dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih bermakna melalui pengalaman nyata.

**Kata Kunci:** pembelajaran kontekstual, media konkret, hasil belajar, ipa, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif (Arif & Herlina, 2023). Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan sektor pendidikan dengan mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ismiyati & Sukmaning, 2021). Namun, meskipun anggaran tersebut cukup besar, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang relevan dan efektif.

Salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil

belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Wicaksono et al., 2020). Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mekarsari, hanya 49,6% siswa kelas V yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran IPA. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berorientasi pada teacher-centered (Arif & Herlina, 2023). Dalam pendekatan ini, guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa

kurang bermakna dan tidak kontekstual (Ansori et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Salah satu model yang dianggap efektif adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan pada pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata siswa (Faradita, 2018). CTL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran (Rosyida et al., 2018).

Selain model pembelajaran yang tepat, penggunaan media konkret juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Saenab, 2018). Media konkret membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah melalui visualisasi dan manipulasi objek nyata (Ari et al., 2024). Penggabungan antara model CTL dan media konkret diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif (Napitupulu et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Rosyida et al., 2018). Namun, penelitian mengenai penerapan CTL yang dikombinasikan dengan media konkret pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Mekarsari. Dengan mengintegrasikan CTL dan media konkret, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi IPA dan meningkatkan pencapaian KKM.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, guna mendukung

peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*, di mana pengelompokan sampel tidak dilakukan secara acak (Jamilah, 2015). Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *contextual teaching* dengan media konkret, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional berbasis lembar kerja siswa (Susanti, 2019). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret (X) dan hasil belajar IPA (Y). Populasi diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kelas eksperimen (34 siswa) dan kelas kontrol (33 siswa) di kelas V SDN Mekarsari 01 Tambun Selatan, Bekasi (Firmansyah, Sukarno, Nova Kafrita, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan angket (N.K. Mardani et al., 2021). Observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan

pembelajaran sesuai tahapannya. Tes berupa *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal dianalisis untuk memastikan instrumen pengukuran yang akurat.

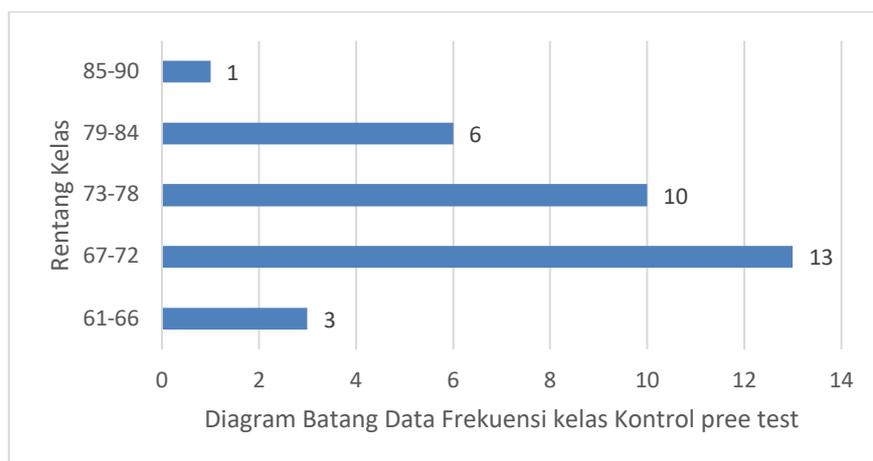
Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 21 dengan uji normalitas, homogenitas, dan perhitungan *N-Gain* untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan *t-test* atau uji Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas pembelajaran (N.K. Mardani et al., 2021). Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan pengaruh signifikan pendekatan kontekstual dengan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari analisis data diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan apakah model pembelajaran kontekstual yang

didukung oleh media konkret memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Pembahasan ini juga mencakup implikasi dari temuan penelitian, baik dari segi praktik pendidikan maupun teori pembelajaran. Peneliti mengaitkan

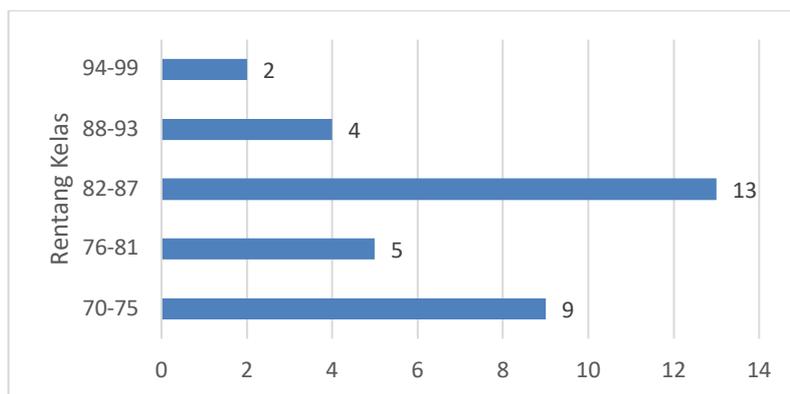
hasil penelitian dengan literatur yang relevan serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil.



**Gambar 1. Diagram frekuensi kelas control pree test**

Gambar 1. menyajikan diagram frekuensi pre-test kelas kontrol yang menampilkan distribusi siswa dalam

lima interval nilai, yaitu 61-66, 67-72, 73-78, 79-84, dan 85-90.



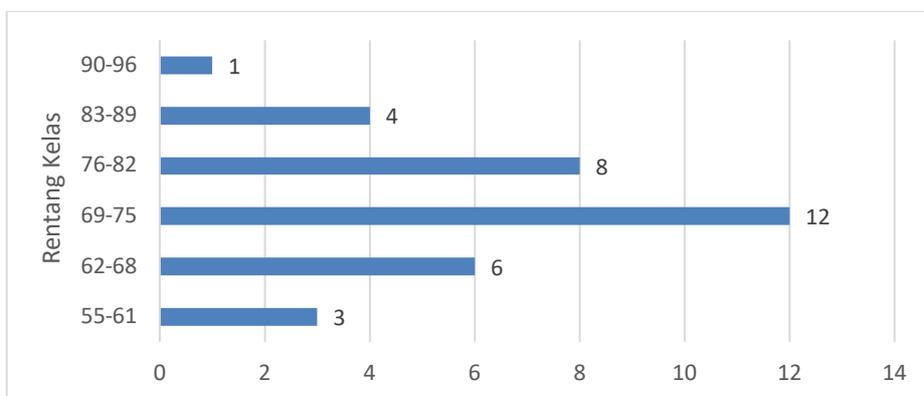
**Gambar 2. Diagram frekuensi kelas Kontrol Post test**

Gambar 2. menunjukkan diagram frekuensi yang menggambarkan

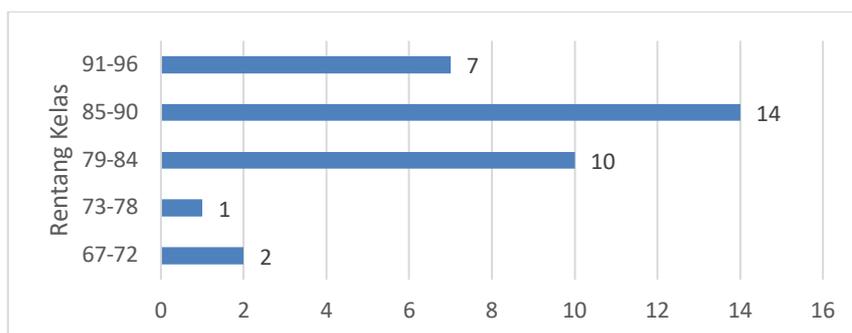
distribusi nilai siswa dari kelas kontrol setelah pelaksanaan post-test. Pada diagram ini, sumbu horizontal (X)

menampilkan kategori atau rentang skor yang diperoleh siswa, sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan frekuensi atau jumlah siswa yang mencapai skor dalam setiap kategori tersebut. Batang-batang pada diagram merepresentasikan jumlah siswa yang memperoleh skor tertentu, dengan tinggi batang mencerminkan

banyaknya siswa dalam rentang skor yang bersangkutan. Diagram ini memvisualisasikan sebaran nilai siswa di kelas kontrol, yang memberikan gambaran umum tentang hasil belajar siswa tanpa adanya intervensi, serta dapat digunakan sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen.



**Gambar 3. Gambar diagram frekuensi kelas Ekperimen Pree test**



**Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi kelas Eksperimen Post test**

**Tabel 1. data Analisis N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	Nilai	Kategori
Kelas Eksperimen	445159	<b>Sedang</b>

Kelas Kontrol	292156	<b>Rendah</b>
---------------	--------	---------------

Tabel 1. menampilkan data analisis N-Gain untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. N-Gain adalah metode untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan melihat peningkatan skor dari pre-test ke post-test, dinyatakan dalam persentase. Dalam tabel ini, nilai N-Gain untuk setiap siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan.

Hasilnya menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara kedua kelas. Di kelas eksperimen, nilai N-Gain berkisar dari 0% hingga 71,43%, dengan rata-rata sekitar 44,52%. Siswa dengan nilai N-Gain tertinggi

menunjukkan peningkatan yang cukup besar, menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan dalam kelas eksperimen cenderung efektif. Sebaliknya, di kelas kontrol, nilai N-Gain berkisar dari -93,33% hingga 94,87%, dengan rata-rata lebih rendah, sekitar 29,22%. Nilai negatif pada beberapa siswa di kelas kontrol menunjukkan adanya penurunan skor dari pre-test ke post-test, yang bisa mengindikasikan bahwa tanpa intervensi, hasil belajar tidak konsisten atau bahkan menurun.

### **Data analisis Deskriptif Statistik Penelitian**

**Tabel 2. Data analisis Deskriptif Statistik Penelitian**

<b>Descriptives</b>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain _ perse n	Eksperim ent	Mean		44.519 4	3.134 98
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38.141 3	
			Upper Bound	50.897 6	
		5% Trimmed Mean		45.370 7	
		Median		49.242 4	
		Variance		334.15 6	
		Std. Deviation		18.279 93	
		Minimum		.00	

		Maximum	71.43		
		Range	71.43		
		Interquartile Range	24.15		
		Skewness	-.718	.403	
		Kurtosis	.062	.788	
	Kontrol	Mean	29.215 6	5.959 21	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.077 1	
			Upper Bound	41.354 1	
		5% Trimmed Mean	31.376 5		
		Median	28.571 4		
		Variance	1171.9 02		
		Std. Deviation	34.233 05		
		Minimum	-93.33		
		Maximum	94.87		
		Range	188.21		
		Interquartile Range	43.33		
		Skewness	-1.240	.409	
		Kurtosis	4.031	.798	

Tabel 2. menampilkan data analisis deskriptif statistik untuk penelitian yang membandingkan N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini mencakup berbagai statistik deskriptif, termasuk mean, median, varians, standar deviasi, serta distribusi data melalui skewness dan kurtosis.

Untuk kelas eksperimen, nilai rata-rata (mean) N-Gain adalah 44,52% dengan standar error sebesar 3,13%. Interval kepercayaan 95% untuk mean

berada antara 38,14% dan 50,90%, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen cukup tinggi dan konsisten. Median nilai N-Gain adalah 49,24%, yang berarti separuh siswa memiliki nilai N-Gain di atas 49,24%. Variansi sebesar 334,16 dan standar deviasi 18,28 menunjukkan bahwa distribusi nilai N-Gain di kelas eksperimen cukup tersebar, tetapi tidak terlalu ekstrim. Skewness negatif (-0,718) mengindikasikan bahwa distribusi cenderung miring ke kiri, sementara kurtosis (0,062) mendekati

0, menunjukkan distribusi data yang mendekati normal.

Sementara itu, untuk kelas kontrol, nilai rata-rata N-Gain lebih rendah, yaitu 29,22% dengan standar error yang lebih besar, yaitu 5,96%. Interval kepercayaan 95% untuk mean di kelas kontrol berada antara 17,08% dan 41,35%, menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain di kelas kontrol lebih bervariasi. Median nilai N-Gain adalah 28,57%, dengan varians yang jauh lebih besar, yaitu 1171,90, dan standar deviasi 34,23, yang

mengindikasikan bahwa nilai N-Gain di kelas kontrol sangat bervariasi dan memiliki beberapa nilai ekstrem. Skewness negatif yang lebih besar (-1,240) menunjukkan distribusi yang lebih miring ke kiri, sementara kurtosis (4,031) yang tinggi menunjukkan distribusi dengan puncak yang lebih tajam, mengindikasikan adanya beberapa nilai yang sangat tinggi atau rendah.

**Tabel 3. Data Uji Independent Samples Test**

<b>Independent Samples Test</b>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N-Gain - persen	Equal variances assumed	6.527	.313	2.292	65	.025	15.30382	6.67699	1.96895	28.63868
	Equal variances not assumed			2.273	48.557	.028	15.30382	6.73352	1.76918	28.83846

Tabel 3. menyajikan hasil uji Independent Samples Test untuk

membandingkan N-Gain persen antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata N-Gain antara kedua kelompok.

Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan nilai F sebesar 6,527 dengan signifikansi 0,313. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variansi antara kedua kelompok dianggap sama, sehingga asumsi kesetaraan varians diterima. Dengan asumsi varians yang sama, uji t menghasilkan nilai t sebesar 2,292 dengan derajat kebebasan (df) 65 dan signifikansi 0,025 (2-tailed). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata perbedaan N-Gain adalah 15,30 dengan standar error perbedaan sebesar 6,68. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata ini berada antara 1,97 dan 28,64, yang menunjukkan rentang nilai perbedaan yang signifikan.

Ketika asumsi kesetaraan varians tidak diterima, hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,273 dengan derajat kebebasan 48,557

dan signifikansi 0,028 (2-tailed). Meskipun nilai signifikansi sedikit lebih tinggi dari 0,05, perbedaan rata-rata N-Gain tetap signifikan dengan rata-rata perbedaan 15,30 dan interval kepercayaan 95% yang mencakup 1,77 hingga 28,84.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1., rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 44,52% dengan standar deviasi 18,28, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 29,22% dengan standar deviasi 34,23. Temuan ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih stabil dan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (Ansori et al., 2020). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rosyida et al., 2018) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Standar deviasi yang lebih besar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil N-Gain di kelas kontrol lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam pencapaian hasil belajar siswa di kelas kontrol. Penelitian oleh (Mawardi & Wijayanti, 2022) menggarisbawahi bahwa variasi dalam hasil belajar seringkali lebih besar di lingkungan tanpa intervensi spesifik, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam hasil. Tabel 2. menunjukkan hasil uji Independent Samples Test yang membandingkan rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dengan nilai t sebesar 2,292 dan signifikansi 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan di kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan N-Gain dibandingkan dengan kelas kontrol (Erowati, 2015). Penelitian oleh Ngingas et al., (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis pembelajaran aktif menghasilkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode tradisional.

Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 6,527 dengan signifikansi 0,313, yang menunjukkan bahwa variansi antara kedua kelompok dianggap sama. Ini mendukung asumsi kesetaraan varians, yang memungkinkan perbandingan langsung antara kedua kelompok. Astuti, (2021) menggarisbawahi pentingnya memeriksa kesetaraan varians sebelum melakukan analisis perbedaan rata-rata untuk memastikan keakuratan hasil.

Rata-rata perbedaan N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 15,30, dengan interval kepercayaan 95% antara 1,97 dan 28,64. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan di kelas eksperimen secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Wicaksono et al., (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dengan baik dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen memiliki dampak positif yang signifikan dibandingkan dengan metode yang digunakan dalam kelas kontrol (Fauzia, 2018). Penelitian oleh Napitupulu et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif sering kali menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Primayana et al., 2019). Misalnya, (Dwijanto & N.R. Dewi, 2019) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tradisional.

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan (Dantes & Gunamantha, 2023). Dengan mengetahui bahwa metode yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif, pendidik dapat mempertimbangkan penerapan metode serupa dalam konteks yang lebih luas. Penelitian oleh (Ketut et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara keseluruhan. Variabilitas yang tinggi dalam hasil N-Gain di kelas kontrol menunjukkan bahwa tanpa intervensi khusus, hasil belajar siswa dapat sangat bervariasi. Noviani et al., (2021) mengamati bahwa kelas tanpa intervensi sering mengalami ketidakstabilan dalam hasil belajar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang terstruktur (Watini, 2019). Standar deviasi yang lebih kecil

di kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih konsisten. Penelitian oleh Amalina, (2020) menunjukkan bahwa metode yang lebih terstruktur dapat mengurangi variasi dalam hasil belajar, menghasilkan data yang lebih konsisten dan dapat diandalkan.

Temuan dari penelitian ini dapat mempengaruhi praktik pendidikan dengan mendorong adopsi metode pembelajaran yang terbukti efektif. Penelitian oleh Muliastri & Handayani, (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode yang berbasis bukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memberikan keuntungan kompetitif dalam pendidikan.

Meskipun temuan ini signifikan, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Misalnya, ukuran sampel yang relatif kecil dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Sarmi et al., (2015) menyarankan

bahwa penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas metode pembelajaran.

Penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan metodologi yang lebih variatif dapat membantu memperkuat temuan ini. F. J. Scott dan N. M. Taylor (2023) merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, seperti konteks sosial dan budaya.

### **E. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kelas eksperimen memiliki dampak yang lebih positif dan signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif

dan terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan studi-studi terbaru yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang dirancang dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A. F. (2020). *Pengembangan Media Scrapbook Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar*. 1(5), 468–478.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning*. 1, 33–41.
- Ari, R. O., Triwahyuningtyas, Sunarti, D., & Sri, A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan Media Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 1.
- Arif, A., & Herlina. (2023). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dengan Berbantuan PPT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Harapan Bhakti Makassar*. October.
- Astuti, T. (2021). *Efektivitas Media Komik Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sd Negeri Karundang* 2.
- 2(November), 150–164.
- Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan*. 7(2), 207–217.
- Dwijanto, & N.R. Dewi. (2019). *Creative Thinking Abilities and Self Regulated Learning on Project-Based Learning with LMS Moodle Sudio*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(1), 2019–2029. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Erowati, M. T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Sdn Sumberejo 01*. 288–296.
- Faradita, M. N. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Meirza Nanda Faradita Program Studi Pendidikan Guru SD , Universitas Muhammadiyah Surabaya* *Pendahuluan Pendidikan dilakukan melalui suatu usaha* *yan*. 2(1), 47–58.
- Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd*. 7(April), 40–47.
- Firmansyah, Sukarno, Nova Kafrita, S. A. F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Sma Negeri 11 Muaro Jambi*. *Physics and Science Education Journal*

- (PSEJ), 2(2), 75–82.
- Ismiyati, E., & Sukmaning, S. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Media Audio Visual dan Pendekatan Kontekstual serta Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 5, 946–952.
- Jamilah, F. K. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Monopoli Dalam Pembelajaran Akuntansi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 11 Bandung Tahun 2013/2014 Pada Standar Kompetensi Memproses Entri Jurnal). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i1.15431>
- Ketut, N., Muliastri, E., & Dwiawati, K. A. (2021). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Visual Terhadap*. 4(1).
- Mawardi, M. V., & Wijayanti. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 31(3), 317–322.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa*. 1(1), 47–57.
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Napitupulu, N. M., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning ( CTL ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar*. 05(04), 14550–14562.
- Ngingas, K. M., Salsabila, Z. P., Aliya, N., S, F. M., & P, N. R. (2022). *Penerapan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik The Application Of Concrete Media To Improve The Students ' Integrative Thematic Learning Outcomes In Class 2 Of Minu Ngingas*. 9(1), 38–50.
- Noviani, N. M. T., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Scientific Berbasis Masalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Ii Kecamatan*. 5(1), 43–52.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv*. 9(2), 72–79.
- Rosyida, A., Mustaji, & Subroto, W. T. (2018). *Pengembangan Media Komik Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4(3).
- Saenab, S. (2018). *Pengaruh Media*

*Video Dengan Pendekatan Kontektual Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Vii Mts Negeri Gantarang Kab. Bantaeng (Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan). 1(2), 57–67.*

Sarmi, N. W., Marhaeni, A., & Dantes, G. R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V. 5(1), 1–10.*

Susanti, Y. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sdit Taman Ilmu Kota Depok Mata Pelajaran Pelajaran Ipa Dengan Tema Ciri Khusus Hewan Dan Tumbuh. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang, 1(2), 105–112.*

Watini, S. (2019). *Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini. 3(1), 82–90.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Wicaksono, A. G., Jumanto, & Irmade, O. (2020). *Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. 10(November), 215–226.* <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>